

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMALB Dharma Wanita di Dharma Praja Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya SMALB Dharma Wanita di Dharma Praja Banjarmasin

Undang Undang Dasar 1945 Bab. XIII pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa "*Tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran*".¹

Dari landasan formil tersebut di sadari bahwa anak-anak cacatpun mempunyai hak yang sama dengan anak normal untuk memperoleh layanan pendidikan, maka muncullah gagasan ibu-ibu Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan mendirikan suatu lembaga pendidikan formal bagi anak cacat atau anak yang mengalami kelainan fisik atau mental, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB).

Berdasarkan surat keputusan ketua Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 27/DW-KS/F/81/SKPT. Tanggal 1 Desember 1981 tentang pendirian SLB Dharma Wanita, hasil rapat Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 12 Mei 1982 memutuskan bahwa Ketua Pengurusnya Ny. H. Sjamsir Alam dan pelindung/penasehat Ny. H. Mistar Tjokrokoesoemo, disahkan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Nomor:

¹Undang-Undang Dasar, BAB XIII Pasal 3.

KEP.18/I.15.I.a/I.1982 dan terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan Nomor : 4-3-2503/86 tanggal 14 September 1986 dan di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan berdiri tanggal 12 Maret 1998 dengan Akta Notaris No. 41. Sekarang berhasil menambah bangunan ruang kelas, ruang keterampilan, serta ruang perpustakaan sekolah.

SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah Sekolah Menengah Atas Luar Biasa yang memberikan pendidikan khusus kepada anak atau siswa dengan kategori tunarungu atau hambatan pada (pendengaran) dan tunagrahita disebut dengan (keterbelakangan mental).

Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Dharma Wanita berupaya memberikan layanan pendidikan dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa, kondisi sekolah dan daerah sehingga di harapkan sekolah dapat membekali peserta didik berupa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan, dengan kata lain memberikan kesempatan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi anak berkebutuhan khusus penyandang kelainan fisik maupun mental sekolah juga di tuntut mampu memberikan bekal untuk menjalani kehidupan bekal untuk menjalani kehidupan secara layak dan akan dapat mandiri.

SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sebelumnya adalah SLB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan yang di dirikan oleh Ibu-ibu Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 1 Desember 1981 berlokasi di Jln. Belitung Darat Komplek Dharma Bhakti Banjarmasin kemudian sejak tanggal 18 Mei 1982 pindah ke Jln. Dharma Praja RT. 12 No. 56 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Dalam perjalanan selanjutnya, pada tahun 1998 diadakan pembenahan kepengurusan menjadi Yayasan Dharma Bhakti, seiring dengan itu pula pada awal tahun 2000 antara lain fisik/gedung sekolah secara total di buat lebih megah dan presentatif, hingga perubahan pola penyelenggaraan pendidikan yang semula SLB pun dimekarkan menjadi TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB tepatnya terjadi pada tanggal 27 September 2002. Sejak itulah SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan atau Dharma Praja Banjarmasin resmi berdiri.

Kepala Sekolah yang pernah memimpin SLB B/C Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin yaitu :

- a. H. Rafii tahun (1984-1985).
- b. Y. Waluyo tahun (1985-2002).
- c. Habibah tahun (2002-2004).
- d. H. Subagya S.Pd, M.Pd tahun (-sekarang)

Saat ini (tahun pelajaran 2018/2019) jumlah kelas sebanyak 7 buah, yaitu kelas X, XI, XII (B) (Tunarungu), kelas X, XI, XII, (C1), (C) (Tunagrahita), dengan jumlah siswa aktif sebanyak 30 orang.²

2. Identitas dan Keadaan Sekolah SMALB Dharma Wanita Dharna Praja Banjarmasin

a. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : SMALB B/C Dharma Wanita
Persatuan |
| 2) NSS | : 302156003050 |
| 3) NPSN | : 30304279 |
| 4) NIS | : 280050 |
| 5) Alamat Sekolah | : Jln. Dharma Praja No.56 RT.17
RW.02 Banjarmasin. |
| 6) Kode Pos | : 70249 |
| 7) Kelurahan | : Pemurus Luar |
| 8) Kecamatan | : Banjarmasin Timur |
| 9) Kabupaten/Kota | : Kota Banjarmasin |
| 10) Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| 11) Telp/Fax | : (0511) 3250955/0813 5164 8082 |
| 12) Email | : smalb.bc_dwp@yahoo.co.id |
| 13) Status Sekolah | : Swasta |
| 14) Akreditasi | : Akreditasi A |

²Dokumen SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan 2016.

- 15) Tanggal SK Pendirian : 2004-08-09
- 16) SK Izin Operasional : 54/MN/DISDIK/2004
- 17) SK Akreditasi : 135/KEP/BAP-SMA/X/KU/2015
- 18) Nama Yayasan : Dharma Bakti, Dharma Wanita
Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan
- 19) Akte Pendirian
- Notaris : Robensjah Sjachran, S.H
- Nomor/Tanggal : 41/12 Maret 1998
- 20) Jenis Ketunaan : Tunarungu dan Tunagrahita
- 21) Izin Pendirian : Kepala Dinas Pendidikan Kota
Banjarmasin Nomor 425/1617-DS/Dipendik
- 22) Waktu Penyelenggaraan : 08:00 s/d 13:00 WITA

b. Keadaan Sekolah

SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan gedung permanen bertingkat dua terletak di Jln Dharma Praja No.56 RT.12 Kota Banjarmasin memiliki lahan tanah :

- 1) Luas tanah sekolah : 5.260,76 m²
- 2) Luas bangunan sekolah : 998,00 m²
- 3) Luas halaman sekolah : 412,50 m²
- 4) Lapangan olahraga : 600 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin

a. Visi Sekolah

Tewujudnya pendidikan anak berkebutuhan khusus yang optimal untuk membentuk insan yang memiliki kompetensi, terampil, berakhlak, bermartabat, dan mandiri serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara.

b. Misi Sekolah

- 1) Kompetensi : Mewujudkan peserta didik mempunyai prestasi dibidang akademik dan nonakademik.
- 2) Terampil : Mewujudkan peserta didik yang mempunyai prestasi dalam bidang olah raga dan seni.
- 3) Berakhlak : Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- 4) Bermartabat : Mewujudkan peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri dan berguna bagi orang lain.
- 5) Mandiri : Mewujudkan siswa yang memiliki keahlian dalam bidang keterampilan dan mampu mengurus diri sendiri.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran di kelas pada SMALB B/C DWP.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik SMALB B/C DWP yang berkualitas, kreatif dan inovatif.

- 3) Meningkatkan mutu pendidikan di SMALB B/C DWP.
- 4) Menerapkan MBS pada administrasi sekolah di SMALB B/C DWP agar menjadi tertib, lancar dan efisien.

d. Tugas Pokok Sekolah

Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, tuna rungu, tuna wicara, tunagrahita jenjang SMALB.

e. Fungsi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan luar biasa.
- 2) Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan tingkat SMALB sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Mengadakan pemeriksaan psikologi dan sosiologis siswa.
- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, orang tua dan masyarakat.
- 5) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- 6) Mengadakan publikasi yang menyangkut pendidikan luar biasa sesuai dengan kelainnya.
- 7) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah.

4. Data Ruang Dan Sarana SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin

a. Data Ruang

Tabel I Data ruang dan Sarana SMALB Dharma Wanita.

No	Jenis Ruang	Milik	
		Baik	
		Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Yayasan	1	20
2	Ruang Kepala Sekolah	1	42
3	Ruang Guru	1	49
4	Ruang Kelas	3	54
5	R. Perpustakaan	1	56
6	R. Keterampilan	4	54
7	R. Musholla	1	42
8	WC. Guru /Siswa	1	12
9	Gudang	1	42
10	Rumah Dinas	-	--
11	Ruang UKS	1	42
12	R. Musik	1	54
13	R. Lab.IPA	1	54
14	R. ICT (Komputer)	1	54

b. Sarana

Tabel II Sarana SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin.

Komputer	Milik				BrangKas	Fillingkabinet	Lemari	Rak Buku	Meja Guru	Kursi Guru	Meja siswa	Kursi Siswa
	Ketik	Hitung	Stensil	Fotocopy								
15	-	1	-	3	-	2	3	2	8	8	34	34

5. Tenaga Dewan Guru dan Data Siswa SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin

a. Tenaga Dewan Guru

Tabel III tenaga dewan guru SMALB Dharma Wanita.

No	Nama/NIP	Gol	Nama/NIP
1	SUBAGYA, S.Pd, M.Pd 19590312 198403 1 010	IV/a	Kepsek
2	ANI MARINA, S.Pd 19720505 200604 2 025	III D	Guru
3	ENDANG PRIHANDINI, S.P 19720609 200604 2 023	III C	Guru
4	MUHAMMAD YUNUS, S.Pd 1647-7486-5220-0012		Guru
5	RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd 5458-7566-5930-0003		Guru
6	SOLEHAH, S.Pd 6742-7566-5830-0052		Guru
7	YULI SRI HANDAYANI, S.Pd 1544-7606-6130-0063		Guru
8	ISTIQOMAH, S.Pd		Guru
9	EDKA YUSDA HERIANA, A.Ma		Guru

Tabel IV tenaga dewan guru menurut identitas SMALB
Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin.

Nama	L/P	TTL	TTL	NIK	Jenis PTK
Edka Yusda Heriana	P	Banjarmasin	1977-09-02	6371024209770002	Guru Mapel
Endang Prihandini 197206092006042023	P	Kudus	1972-06-09	6371044906720007	Guru Mapel
Istiqomah	P	Banjarmasin	1983-02-09	6371054902830005	Guru Mapel
Muhammad Yunus	L	Gambut	1970-03-15	6303031503700004	Guru Mapel
Rabiatul Adawiyah	P	Banjarmasin	1978-11-26	6371036611780006	Guru Mapel
Solehah	P	Banjarmasin	1978-04-10	6371055004780009	Guru Mapel
Subagya 195903121984031010	L	Sleman	1959-03-12	6371031203590004	Guru Kelas
Yuli Sri Handayani	P	Banjarmasin	1982-02-12	6371025202820013	Guru Mapel
Ani Marlina 19720505200042000	P	Banjarmasin	1972-05-05	6371024505720020	Guru Kelas

b. Data siswa SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin

Tabel V data siswa SMALB Dharma Wanita Dharma Praja
Banjarmasin

KELAS	B (TUNA RUNGU)	C (TUNA GRAHITA)	JUMLAH
X	5	5	10
XI	3	10	13
XII	2	5	7
JUMLAH	10	20	30

Tabel VI data siswa jenis ketunaan SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin

No	Jenis Ketunaan	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	Tunarungu (B)	2	4	4	1	-	3	14
2	Tunagrahita Ringan (C)	-	-	1	1	2	2	6
3	Tunagrahita Sedang (C1)	2	4	-	2	-	4	12
Total								32

6. Sasaran Pendidikan SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin

Sasaran pendidikan SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin telah memberikan layanan pendidikan khusus kepada siswa dalam kategori yang mengalami hambatan (pendengaran) Tunarungu (B) dan hambatan (keterbelakangan mental) Tunagrahita (C).

a. Tunarungu Ringan

Penelitian Sekolah di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin memiliki siswa yang mempunyai hambatan (pendengaran) tunarungu kelas (B) yaitu kategori siswa tunarungu ringan. anak tunarungu adalah yang mengalami gangguan pendengaran, percakapan dengan derajat yang bervariasi antara 20-30

dB dikatakan ringan pada kelas tunarungu (B). Hasil siswa dalam pendidikan mereka dapat merespon, dan mengerti bahasa percakapan akan tetapi mereka kesulitan dalam menerima pembicaraan normal atau diskusi.

b. Tunagrahita Ringan Dan Sedang

1) Tunagrahita Ringan

Penelitian sekolah di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin memiliki siswa yang mempunyai hambatan dalam kecerdasan atau keterbelakangan mental pada anak yang berkesulitan kecerdasan (IQ) antara 50-70 yang dapat dikatakan kelas tunagrahita (C) anak tunagrahita ringan, hasil respon siswa memiliki keterbelakangan yang dapat diberikan pelayanan khusus sehingga mampu dibimbing oleh guru tersebut.

2) Tunagrahita Sedang

Penelitian sekolah di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin memiliki siswa yang mempunyai hambatan dalam kecerdasan atau keterbelakangan mental pada siswa tunagrahita sedang adalah pada anak yang berkesulitan antara kecerdasan (IQ) antara 50-30 dapat dikatakan kelas tunagrahita

(C1), hasil respon mereka dapat dibimbing dan diajarkan namun berbeda secara pengelolaan guru tersebut.

Berdasarkan tingkat pendengaran dan kecerdasan penelitian tersebut, di sekolah SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin membatasi layanan khusus minimal pada anak dengan kesulitan (pendengaran) tunarungu tingkat ringan dan sedang, dan kesulitan kecerdasan tingkat ringan dan sedang, sehingga masih dapat mengikuti layanan pendidikan di sekolah.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, maka data yang di sajikan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu tahapan awal untuk merencanakan proses kegiatan pembelajaran. Sebelum seorang guru mengajar, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran tujuannya adalah agar

peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran yang tercapai dan sesuai dengan suatu perencanaan maupun indikator pembelajaran yang dilakukan.

Seorang guru yang profesional biasanya mempunyai persiapan dan mengembangkan pada suatu perencanaan seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam hal ini guru dapat membuat perencanaan dengan tujuan yang dicapai, strategi yang tepat maupun media yang memadai sehingga guru dapat bermusyawarah demi kelancaran kegiatan proses pembelajaran.

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan langkah awal dalam perencanaan untuk menyampaikan suatu tujuan dalam pembelajaran yang berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), dalam menyusun program tahunan, guru harus mempertimbangkan, mempersiapkan dalam pengaturan alokasi waktu belajar dengan melihat kalender pendidikan untuk mengetahui waktu setiap minggu yang efektif. Program tahunan adalah program pembelajaran yang harus dicapai selama satu tahun, selama periode ini diharapkan siswa mampu menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai kesatuan pada pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Istiqomah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunagrahita) (C) dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunarungu) (B) pada tanggal 28 Februari 2019 dari dokumentasi yang diperoleh bahwa di kelas X, XI dan XII kelas (Tunarungu) (B), dan (Tunagrahita) (C) dan (C1) membuat program tahunan berdasarkan kurikulum yang digunakan di sekolah kurikulum 2013. Rancangan dalam program tahun ini dikembangkan oleh guru dengan melihat kalender pendidikan untuk mengetahui minggu efektif dalam belajar.

Perencanaan dalam membuat program tahunan guru Pendidikan Agama Islam tersebut sepakat menggunakan kurikulum 2013 pada perencanaan ini guru merupakan sebagai pelaksana yang dapat membimbing di kelas khusus. Adapun bimbingan pelaksanaan, memiliki kelas bimbingan dalam keterpaduan antara fisik dan sosial, guru membuat program tahunan membutuhkan perencanaan dalam waktu yang efektif penggunaan program tahunan ini, guru dapat mengukur tingkat penguasaan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menyesuaikan kemampuan pada anak berkebutuhan khusus yang berguna untuk mendisiplinkan siswa atau mengatur jadwal pembelajaran yang efektif. Adapun perencanaan yang dibuat oleh guru dapat menyesuaikan dengan tujuan

pembelajaran di dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa terhadap topik materi pelajaran yang mudah dipahami oleh kepada anak berkebutuhan khusus. Pada format program tahunan kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru mencakup mata pelajaran, santunan pendidikan, kelas/semester, tahun pelajaran, kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD), dan alokasi waktu. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran I.

2) Program Semester

Program semester bagi guru merupakan jabaran dari program tahunan yang disusun pada bulan, dan minggu disetiap pertemuan untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa yang disampaikan materi pokok atau yang mudah dipelajari oleh siswa anak berkebutuhan khusus, sebagai dasar pembelajaran kepada penyesuaian kemampuan anak berkebutuhan khusus. Dalam menyusun program semester guru harus mempertimbangkan waktu belajar dengan melihat kalender pendidikan untuk mengetahui minggu yang efektif. Di dalam menyusun program semester, guru dapat menyesuaikan dengan indikator pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Istiqomah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunagrahita) (C) dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunarungu) (B) pada tanggal 28 Februari 2019 dan dokumentasi yang di peroleh bahwa di kelas X, XI dan XII kelas (Tunarungu) (B), dan (Tunagrahita) (C). Membuat program semester guru dapat menyesuaikan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dengan tingkat pemahaman siswa terhadap topik pelajaran yang mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus, perencanaan melalui alokasi waktu guru mengatur jam efektif belajar disetiap semester, melalui kalender pendidikan. sehingga pada format program semester mencakup satuan pendidikan, tahun pelajaran, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi dasar (KD) , jumlah jam pelajaran, bulan, minggu, dan keterangan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di lampiran II.

3) Silabus

Silabus merupakan langkah ke tiga setelah membuat program tahunan dan semester. Dalam hal ini guru membuat silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan, bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Silabus termasuk inti pokok materi

pembelajaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disatukan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Istiqomah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunagrahita) (C) pada tanggal 28 Februari 2019 dokumentasi yang diperoleh silabus yang dibuat menyediakan kurikulum tingkat satuan pendidikan di kelas X, XI dan XII. Dengan aspek akidah dan akhlak yang telah diuraikan ke dalam silabus alasannya adalah guru lebih memudahkan dalam kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian yang telah ditentukan dalam menyusun silabus sesuai pada tingkat kemampuan dan pemahaman anak berkebutuhan khusus, khususnya di kelas tunagrahita ringan dan sedang. Sehingga format silabus mencakup nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, aspek, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, nilai budaya dan karakter bangsa, kewirausahaan ekonomi kreatif, kegiatan pembelajaran tingkat kemampuan anak berkebutuhan khusus yang mendasar, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat lampiran III.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Supartinah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunarungu) (B) pada tanggal 28 Februari 2019. Bahwa dalam hal ini kurang maksimal

dalam kesediaan silabus yang dibuat guru pada umumnya sebab melihat dari kondisi maupun situasi yang diperoleh dari anak berkebutuhan khusus yang berbeda maka pembuatan silabus guru belum memaksimalkan dan mengembangkan, sehingga beliau hanya menggunakan perangkat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang lebih konkret dalam mengajar di kelas X,XI dan XII yang disediakan.

Berdasarkan uraian di atas dari hasil ke dua wawancara tersebut silabus yang digunakan untuk Ibu Istiqomah S.Pd menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), alasan beliau adalah dalam segi mendidik lebih memudahkan sistem pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, yang dapat memahami pembelajaran untuk tingkat tunagahita ringan dan sedang, dalam hal ini dibuktikan bahwa anak berkebutuhan khusus lebih memberikan pemahaman materi yang mudah dipahami secara konkret sehingga dalam proses pembelajaran siswa diberikan konsep yang dinamis untuk dapat menyesuaikan dengan pengetahuan, maupun pengalaman siswa, dan guru dapat memperhatikan bahwa karakteristik yang cukup memberikan kemudahan dalam menyampaikan pembelajaran. Menurut pertimbangan dari Ibu Supartinah S.Pd membuat silabus berbasis kurikulum 2013, sebab dalam hal ini melihat karakteristik anak tunarungu dalam

pembelajaran hampir mengikuti pembelajaran pada anak normal namun membutuhkan waktu untuk memahaminya. Pada proses pembuatan dari ke dua silabus yang berbeda tersebut tidak ada mengalami kesulitan, sehingga guru kesesuaian yang dimiliki dapat tercapai dengan suatu tujuan pendidikan.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan jabaran dari silabus yang digunakan guru untuk satu kali pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam suatu perencanaan pada pembelajaran merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran karena tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Dalam hal ini tugas guru seharusnya memperhatikan tujuan pembelajaran dari indikator keberhasilan suatu pembelajaran yang sudah ditetapkan. Guru mempersiapkan materi ajar pada setiap pertemuan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga guru memberikan arahan atau penjelasan yang sesuai dengan materi ajar. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memperhatikan metode yang disesuaikan dengan materi ajar atau topik pembelajaran yang disampaikan itu dapat sesuai dengan indikator maupun tujuan pembelajaran yang dicapai

maupun tidak, dalam materi ajar guru memerlukan suatu yang dapat memberikan wawasan yang mudah dipahami oleh siswa melalui media, dan seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran melalui media yang disampaikan karena media dapat mempengaruhi pemahaman siswa sehingga membutuhkan setiap media yang digunakan dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Istiqomah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunagrahita) (C) pada tanggal 28 Februari 2019 dokumentasi yang diperoleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di kelas X, XI dan XII beliau mengungkapkan :

Mengenai RPP perencanaan itu Ibu meulahnya kelas X,XI dan XII di KTSP alasannya karena anak lawan tunagrahita ini lain-lain urangnya bila tiap tahun belajar makanya ibu hanya meulah yang KTSP karena mudah akan kekanakan dalam pemahaman belajar yang dasar-dasar aja yang di ajarkan untuk tunagrahita ringan lawan sedang, akan tetapi ibu menyesuaikan jua, lawan kurikulum 2013 mengajarnya dengan cara yang mendasar dari pembelajaran agama Islam.

Maksud dari ungkapan dan alasan beliau adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang saat ini beliau gunakan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di kelas (Tunagrahita) (C) X, XI dan XII itu sebagai perencanaan yang di buat dalam menyusun, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran beliau menyesuaikan dengan kurikulum 2013 secara mendasar dalam pembelajaran agama Islam, alasan beliau adalah karena memudahkan tingkat pemahaman pada anak

berkebutuhan khusus, beserta materi ajar yang digunakan sebagai pemahaman yang lebih konkret dan upaya dalam mencapai kompetensi dasar. Maka dalam hal ini beliau memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun ajaran 2015/2016, akan tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran secara berlangsung menggunakan kurikulum 2013 sebagai pemahaman yang sesuai dengan kurikulum di sekolah, kesesuaian dalam penelitian berdasarkan data yang di lampiran V.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Identitas mata pelajaran meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, waktu dan aspek.
- b) Standart kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.
- c) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh anak berkebutuhan dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pembelajaran dan kemampuan pada anak berkebutuhan khusus.
- d) Indikator hasil pencapaian adalah perilaku yang dapat diukur melalui observasi untuk menunjukkan ketercapaian dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian

kompetensi di rumuskan dengan kata kerja operasional yang diamati, dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- e) Tujuan pembelajaran merupakan suatu menggambarkan proses hasil belajar anak berkebutuhan khusus yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.
- f) Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedural yang relevan dan di tulis dalam bentuk materi pokok pembelajaran yang mudah dipahami dengan pengetahuan, dan pengalaman yang di miliki siswa dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar pada setiap satu kali pertemuan, melalui kalender pendidikan.
- h) Strategi pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa dalam mencapai kompetensi dasar, maka dalam strategi pembelajaran meliputi tatap muka, terstruktur, dan mandiri.
- i) Metode Pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar yang kreatif dan tidak monoton dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar. Dalam metode pembelajaran di sesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik anak berkebutuhan khusus pada setiap indikator dan kompetensi yang dicapai.

j) Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

(1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pelaksanaan pembelajaran upaya untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti merupakan proses perencanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. kegiatan pembelajaran di lakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis, melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(3) Penutup

Penutup merupakan bagian kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam

bentuk rangkuman, kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

(4) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar yang di sesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

(5) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar berdasarkan standar kompetensi, materi ajar kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi, guru menggunakan buku kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kurikulum 2013, dan buku lainnya yang menunjang.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Supartinah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunarungu) (B) pada tanggal 01 Maret 2019 dokumentasi yang di peroleh rencana pelaksanaan pembelajaran beliau mengungkapkan :

Dalam hal RPP Ibu jarang membuatnya, alasannya karena kendalanya pendekatan anak tunarungu berbeda-beda jadi membutuhkan waktu untuk memahaminya, pada setiap anak, kalau untuk belajar di kelas biasanya Ibu hanya menggunakan pengangan buku yang di siapkan sekolah, untuk mengajarkan anak tunarungu mengajarkan dasar-dasar ajaran agama Islam dengan bahasa isyarat.

Maksud dari ungkapan dan alasan beliau adalah pengelolaan pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat hanya pada silabus yang disediakan dan buku pegangan sebagai pelaksanaan pembelajaran. alasan beliau adalah kendala dalam kesulitan pendekatan anak pada tunarungu yang berbeda-beda dan membutuhkan cukup waktu. Dan berhubung masa kerja beliau memasuki usia pensiun sehingga diperpanjang masa baktinya di sekolah tersebut, sehingga dalam belajar di kelas pelaksanaan ini beliau hanya menggunakan buku pegangan dengan dasar-dasar ajaran agama Islam dengan bahasa Isyarat yang sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 untuk lembaga pendidikan luar biasa tunarungu.

Berdasarkan uraian di atas, dari ke dua pendapat tersebut, rencana pelaksanaan pembelajaran Ibu Istiqomah S.Pd menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) sebagai format tahun ajaran 2015/2016 yang diuraikan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan dan sedang, namun dalam hal ini ketidakrelevan kurikulum yang digunakan sebagai perencanaan, guru masih belum memaksimalkan untuk perencanaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah gunakan. Adapun Ibu Supartinah S.Pd hanya menggunakan silabus yang dibuat sebagai perencanaan, dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran beliau menggunakan buku pegangan dan

buku penunjang lainnya tanpa ada rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini apabila guru membuat suatu perencanaan dalam kurikulum yang sesuai sekolah gunakan maka dapat lebih berkualitas, efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa unntuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan inti pendidikan, bahwa proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan ini meliputi antara lain :

1) Materi Pelajaran

Materi Pelajaran merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran, materi ajar tersebut memuat fakta konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk materi pokok yang disampaikan sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Bahan atau materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan karena bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran tersebut proses pembelajaran tidak akan berjalan. Sehingga guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini materi ajar tersebut terbagi menjadi dua yaitu penguasaan bahan pelajaran pokok, dan pelajaran pelengkap, bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi (disiplin keilmuannya) sesuai dengan profesi. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seseorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Istiqomah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunagrahita) (C) pada tanggal 01 Maret 2019 beliau mengungkapkan :

Buku yang kami gunakan gasan mengajar wahini tuh buku yang di sediakan oleh sekolah buku yang wajib menggunakan buku reguler anak umum SMA sebagai acuan, tapi sebagai pemahaman lawan menyesuaikan akan anak berkebutuhan khusus kami mengkolaborasi buku yang lainnya, SLB tingkat SD supaya menunjang pemahaman yang dasar, yang dapat memudahkan kan lawan pemahaman yang dapat di ambil dari materi yang mudah.

Maksud dari ungkapan dan alasan beliau adalah materi pembelajaran yang dibuat adalah materi dari buku pegangan yang pokok yaitu buku SMA reguler sebagai pedoman dan mengkolaborasikan dengan buku lainnya seperti buku SLB tingkat SD yang ditetapkan di sekolah, sebab materi yang mudah untuk dibuat lebih menonjol ke arah SLB tingkat SD pada materi ajar pendidikan agama Islam, maupun pembelajaran akidah akhlak, dan buku penunjang lainnya berbasis kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan buku yang berbasis kurikulum 2013. Alasan beliau adalah materi pelajaran yang di ambil adalah buku yang digunakan oleh guru masih belum ada tersedianya buku yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus, tingkat SMALB sehingga guru mengupayakan buku pelengkap lainnya untuk mempermudah pemahaman dari buku pegangan tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada tingkat anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Februari 2019 yang dilakukan penulis adalah guru menggunakan buku pokok reguler SMA dan buku pegangan lainnya yang di kolaborasikan dan dirangkum dalam kesatuan materi pelajaran yang dibuat oleh beliau sesuai dengan pemahaman yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan pada setiap pertemuan dalam

menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak siswa lebih memahami makna dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Untuk lebih jelasnya dilihat pada lampiran VI.

2) Metode

Metode merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran, metode merupakan hal yang memengaruhi dalam cara menyampaikan dan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran metode merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode yang tepat dengan materi pelajaran yang disampaikan. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi maupun kreatif agar pembelajaran tidak monoton dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Istiqomah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunagrahita) (C) pada tanggal 27 Februari 2019 beliau mengungkapkan :

Metode yang ibu gunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, lawan membuat kebiasaan yang baik di rumah di tulis di buku gasan anak tunagrahita, kalau untuk tunarungu

metode yang di gunakan sama aja tapi bedanya hanya memakai isyarat.

Maksud dari ungkapan dan alasan beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, membuat penugasan individual dan resitasi dalam bentuk tulisan buku keseharian kebiasaan yang baik sebagai melatih menulis ke dalam buku sehari-hari. Untuk kelas tunagrahita ringan, karena lebih memudahkan materi maupun pengarahannya bimbingan yang baik. Untuk tunagrahita sedang lebih pada metode ceramah dan tanya jawab, karena anak tunagrahita sedang sebagian terbatas kemampuan pada pemahaman materi yang di sampaikan. Dan untuk cara metode kelas tunarungu sedang menggunakan ceramah, tanya jawab dan demonstrasi yang di bantu dengan komunikasi bahasa isyarat agar memudahkan dalam memahami materi-materi yang di sampaikan oleh guru. Sebab dari ke dua keterbelakangan mental yang berbeda ini membutuhkan cara metode yang berbeda dalam pemahamannya, jadi cara metode tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda setiap individu, sehingga dalam pembelajaran tidak dapat memaksakan untuk lebih memahami, mengetahui secara pasti mengenai masalah yang akan dilakukan dalam pelajaran yang dapat membuat. Pembelajaran yang tepat dalam melakukan metode yaitu dengan cara guru yang melakukan metode yang tepat dengan penyampaian yang konkret.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2019 yang dilakukan penulis guru Tunagrahita (C) menggunakan metode ceramah, sebagai cara untuk memberikan penjelasan yang konkret dan mudah untuk memberikan arahan dalam penjelasan pada tingkat pemahaman dan kemampuan secara lisan, metode tanya jawab merupakan mendorong siswa dalam bertanya maupun umpan balik yang berdasarkan pemikiran maupun pemahaman untuk belajar, metode demonstrasi merupakan suatu peragaan yang konkret yang lebih mudah untuk dijelaskan, berupa latihan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi dan membuat penugasan individual dan resitasi dalam bentuk tulisan buku keseharian kebiasaan yang baik yang di sesuaikan dengan materi pelajaran seperti materi perilaku terpuji, dengan metode tersebut sebagai cara untuk guna mengungkapkan kejadian di setiap waktu dalam berbuat kebaikan sehingga dalam metode ini disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa materi yang di sampaikan, dengan metode dan materi, dengan bentuk metode resitasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2019 yang dilakukan penulis guru Tunagrahita (C) menggunakan metode ceramah yaitu memberikan penjelasan yang konkret dan mudah untuk memberikan arahan maupun bimbingan pada tingkat

pemahaman dan kemampuan secara bahasa isyarat dalam berkomunikasi. Metode tanya jawab merupakan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya maupun secara umpan balik yang di sampaikan oleh guru melalui bahasa isyarat mengenai materi yang di simak oleh siswa karena dapat memancing siswa dalam berpikir. Metode Demonstrasi merupakan metode memberikan peragaan secara visual di sampaikan melalui bahasa isyarat agar memperjelas pemahaman yang konkret dan penjelasan yang mudah untuk dipahami oleh siswa.

3) Media

Media merupakan suatu perantara informasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang mana diwujudkan dalam bentuk visual maupun nonvisual yang berguna membantu pemahaman yang konkret terhadap materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Media merupakan sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa, sehingga media dapat dilakukan oleh guru dengan tujuan yang di capai.

Media merupakan peran penting dalam pembelajaran media yang wajib dalam setiap pembelajaran yaitu papan tulis, spidol, penghapus, karena alat tersebut bagian yang menunjang pada setiap pembelajaran, sehingga terjadi interaksi kepada siswa untuk menarik perhatian lebih fokus dan lebih memadai untuk menjelaskan sesuatu

yang disampaikan, sebagai guru dalam mengelola media harus tepat pada sasaran informasi yang disampaikan sesuai dengan materi ajar maupun tujuan pembelajaran, sehingga guru mampu membuat media yang kreatif untuk mengembangkan suatu wawasan yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 01 Maret 2019 yang dilakukan penulis media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akidah akhlak mengenai tentang hari akhir guru menggunakan media LCD proyektor, siswa menyimak tentang hari akhir melalui gambar, dan video. Melalui media gambar dan di bantu dengan modelling merupakan media yang berupa visual dapat dilihat karena media gambar ini dapat memudahkan dalam menyampaikan materi pada contoh, dan mudah dipahami, dan merangsang untuk berpikir oleh anak berkebutuhan khusus. Pada media LCD Proyektor seperti video peristiwa, yang dapat ditampilkan, secara langsung sehingga siswa melihat media yang digunakan untuk menunjang kesadaran siswa dalam sikap, maupun pengembangan wawasan, yang lebih efektif, serta membutuhkan penjelasan menyampaikan informasi yang lebih konkret untuk tujuan dalam media tersebut dapat disampaikan, adapun media lainnya untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran berupa papan tulis, gambar, spidol, buku penunjang lainnya membantu

siswa lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus.

4) Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di SMALB Dharma Wanita

Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah interaksi dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah yang harus di tempuh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Februari 2019 yang dilakukan penulis pada lampiran VI yang terdiri dari :

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam kepada siswa untuk memberikan sikap menghormati guru kepada murid.
- (2) Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- (3) Menanyakan kehadiran siswa pada absen maupun catatan yang dituliskan.
- (4) (Apersepsi) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari.

- (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada topik materi ajar yang disampaikan.
- (6) Menyampaikan materi dari penjelasan kegiatan yang sesuai dengan silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dicapai. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, yang disesuaikan tingkat pemahaman pada anak berkebutuhan khusus dan materi pelajaran yang disampaikan yang meliputi proses : Mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

(1) Mengamati

Mengamati merupakan tahapan awal pada suatu pembelajaran. Guru menyampaikan penjelasan dan siswa, harus menyimak dan membaca pembelajaran pada guru melalui media yang digunakan bervariasi salah satunya media wajib seperti buku penunjang lainnya dan media LCD Proyektor atau melalui tayangan video yang disampaikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang topik akidah dan akhlak pada suatu konsep yang berkaitan tentang materi pembelajaran yang disampaikan, dalam langkah ini

guru dapat memperhatikan perhatian, bimbingan dan pengawasan guru pada siswa dalam mengamati pembelajaran yang berkaitan tentang akidah akhlak menyampaikan tentang suatu topik melalui media yang jelas yang dapat dilihat secara visual atau benda, gambar, tayangan video, menggunakan pendekatan pembelajaran, bahasa yang mudah dipahami, penjelasan yang konkret dengan prinsip keterpaduan atau menghubungkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lain dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengamati bimbingan melalui media yang digunakan.

(2) Menanya

Kegiatan menanya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi ajar pendidikan agama Islam pada topik akidah dan akhlak melalui pertanyaan berupa konsep yang beliau sediakan untuk memancing siswa bertanya seperti bahasa yang sulit dipahami oleh anak berkebutuhan khusus sehingga materi ajar dapat dikaitkan dengan konsep yang konkret. Prosedur merupakan suatu memancing siswa bertanya dalam materi ajar yang selalu berkaitan urutan yang benar maupun salah, yang disampaikan oleh siswa sehingga dalam kegiatan menanya guru memberikan penjelasan yang konkret, mudah dipahami oleh

tingkat anak berkebutuhan khusus dan memberikan ketertarikan perhatian siswa dalam mengetahui pembelajaran yang disampaikan.

(3) Eksperimen

Eksperimen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan atau menerapkan pada pengalaman atau mengumpulkan informasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti membiasakan siswa yang dialami pada orang maupun yang di sekitarnya sehingga guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan pengalaman siswa yang dapat memberikan arahan, latihan, bimbingan yang efektif, dalam hal ini guru dapat menilai hasil dalam bentuk lisan maupun tulisan.

(4) Mengasosiasi

Mengasosiasi kegiatan ini siswa diberikan atau mengolah suatu mengumpulkan hasil kegiatan dari eksperimen yang telah di amati oleh guru dan mengetahui serta menyimpulkan hasil berpikir anak berkebutuhan khusus dengan topik pada akidah akhlak dapat diambil suatu hikmah, pelajaran maupun kebiasaan yang baik, dalam hal dapat memberikan kemampuan pada anak berkebutuhan khusus untuk lebih memacu pada akhlakul karimah maupun

teladan yang baik, dan menumbuhkan rasa kebanggaan percaya pada diri sendiri.

(5) Mengkomunikasi

Mengkomunikasi kegiatan pembelajaran akidah dan akhlak siswa menyampaikan hasil pengamatan, berdasarkan hasil yang sesuai dengan kemampuan berupa lisan atau tulisan atau media lainnya yang menunjang untuk kemampuan siswa berpikir dan berkomunikasi dalam pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat melatih dan pengawasan berupa bimbingan untuk menemukan pola baik secara lisan atau tulisan yang di dapat oleh siswa sehingga siswa dapat memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam suatu keberhasilan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Anak didik secara bersama-sama maupun diri sendiri menyimpulkan pembelajaran
- (2) Melakukan penelitian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- (4) Merencanakan tindak lanjut dalam kegiatan dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas baik tugas individual

maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar anak didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dan suatu hasil belajar penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan tentang belajar siswa secara menyeluruh, pengetahuan, sikap, dan keterampilan, setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran yang disampaikan.

a) Tujuan Evaluasi

Berdasarkan tujuan evaluasi yaitu :

- 1) Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
- 2) Memahami anak didik.
- 3) Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

b) Fungsi Evaluasi

Berdasarkan fungsi evaluasi yaitu :

- a) Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan pada siswa, serta menempatkan pada situasi belajar mengajar yang lebih

tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa

- b) Menentukan nilai hasil belajar siswa yang antara lain diperlukan untuk pemberian laporan pada orang tua yang antara lain diperlukan untuk pemberian laporan pada orang tua sebagai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa.
- c) Menjadi bahan untuk menyusun laporan dalam rangka penyempurnaan program belajar mengajar yang sedang berlaku.

c) Jenis-Jenis Evaluasi

Berdasarkan jenis-jenis evaluasi di bagi menjadi :

- 1) Tes awal merupakan ketika awal pembelajaran, berupa pertanyaan materi yang sebelumnya telah dipelajari
- 2) Tes Akhir merupakan ketika dilakukan di akhir pembelajaran dalam satu kali pertemuan, test tersebut dapat berupa pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai pembelajaran yang baru saja dipelajari.
- 3) Evaluasi Formatif merupakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar anak didik dalam menyelesaikan program dalam satuan pembelajaran tertentu.
- 4) Evaluasi Sumatif merupakan penilaian terhadap hasil setiap penilaian anak didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Istiqomah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas (Tunagrahita) (C) pada tanggal 01 Maret 2019 beliau mengungkapkan :

Kalau untuk ujian semester, gasan anak berkebutuhan khusus kami tetap mengadakannya, paling soalnya dasar-dasar aja. tapi dengan catatan buhannya kada harus mencapai nilai standart, kaya sekolah reguler, karna seitu pang sudah kemampuannya dan mereka lebih di arahkan pada keterampilan, sikap yang baik, bisa percaya diri, bersosialisasi, berbudi pekerti, maka kami sudah menyatakan mereka naik kelas.

Maksud dari ungkapan dan alasan beliau adalah pada ujian semester tetap dilakukan, akan tetapi ada perbedaan mengenai penilaian pada sekolah anak berkebutuhan khusus yaitu penilaian yang dilakukan tidak mengharuskan untuk mendapatkan atau mencapai pada nilai standar seperti sekolah pada umumnya, namun hanya siswa tersebut yang memiliki keterbatasan yang dimilikinya maupun kesesuaian kemampuan mereka, mereka tetap di arahkan agar menjadi anak yang memiliki keterampilan, sikap yang baik, lebih percaya diri terhadap masyarakat, berbudi pekerti, maka dalam hal ini guru memberikan kelulusan maupun pada kenaikan kelas pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada 28 Februari tanggal 2019 yang di lakukan penulis adalah pada materi akidah akhlak beliau sering menggunakan tes awal dengan menanyakan pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, dengan hal ini guru memberikan latihan, diulang-ulang dalam pembelajaran agar mudah mengingat dan

dipahami untuk pembelajaran selanjutnya, selain itu beliau melakukan tes akhir pada akhir pertemuan sehingga dapat mempermudah mengulang pembelajaran yang telah disampaikan dengan materi yang disederhanakan menjadi lebih konkret, sehingga dapat dipahami oleh anak berkebutuhan khusus. Evaluasi dilakukan seperti sekolah pada umumnya yaitu evaluasi berbentuk formatif yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran, suatu pokok pembelajaran, dan evaluasi sumatif yang dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang tercakup lebih dari satu pokok pembelajaran disebut dengan ujian semester. Pada hasil evaluasi yang dilaksanakan melakukan hasil yang berbeda dengan sekolah reguler, karena dengan hasil yang berbeda untuk anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan maksud dari ungkapan dan alasan beliau adalah evaluasi dilaksanakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, dalam evaluasi penilaian pada setiap anak tidak harus memperoleh nilai tertentu dalam sebuah pembelajaran atau tidak memperoleh nilai kognitif, akan tetapi memberikan penekanan pada siswa untuk menempuh diri dalam kehidupan sehari-hari.

d) Teknik Evaluasi

Evaluasi hasil belajar oleh guru menggunakan berbagai teknik evaluasi berupa tes, penugasan, perseorangan, atau kelompok dan bentuk lain yang sesuai dengan tingkat

perkembangan anak berkebutuhan khusus. Teknik tersebut tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.

Teknik evaluasi dalam bentuk instrumen yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus pada tabel VII sebagai berikut :

No	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Jenis ABK Keterangan
1	Tes Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Objektif, pilihan ganda, benar salah • Tes Uraian : tes uraian dan Isian 	Tunarungu
2	Tes Praktik	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Keterampilan menulis • Tes Simulasi • Tes Praktik Kerja 	Tunarungu dan Tunagrahita
3	Penugasan Individu	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas rumah • Proyek 	Tunarungu dan Tunagrahita
4	Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar Pertanyaan 	Tunagrahita
5	Penilaian Portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian portofolio 	Tunarungu dan Tunagrahita
6	Penilaian diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner/lembar penilaian diri 	Tunarungu
7	Penilaian antar Teman	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian antar teman 	Tunarungu

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin

1. Faktor Pendukung

a. Kompetensi guru

Proses pembelajaran seorang guru profesional mampu menjadi guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar, dalam hal pendidikan dan pengajaran latar pendidikan sehingga pengalaman tersebut dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter pada tanggal 28 2019 guru kelas kepada Ibu Istiqomah S.Pd mengajar pendidikan agama Islam mengajar di kelas X, XI dan XII (Tunagrahita Ringan) (C) dan (Tunagrahita Sedang) (C1) berlatar belakang pendidikan kuliah S1 PLB (Pendidikan Luar Biasa) di UNLAM (Universitas Lambung Mangkurat) Banjarmasin. Dan beliau sempat kuliah bagian administrasi PLW Beliau sebelumnya berpendidikan sekolah MAN (Madrasah Aliyah Negeri), Ibu Istiqomah berpengalaman dalam belajar agama, dan pengalaman bekerja dibidang keagamaan, dengan latar pendidikan dan pengalaman guru yang didapat maka mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas, dalam pengalaman mengajar selama 5 tahun dibidang pendidikan agama Islam yang telah di lalui cukup baru untuk mengabdikan atas jasa beliau, namun beliau bisa mengajarkan pendidikan agama

Islam dengan baik sesuai dengan kurikulum, dengan berlatar pendidikan luar biasa maka dalam mengajar beliau sangat menguasai pada materi ajar, dengan keterampilan mengajar yang baik, dapat terlihat pada pendekatan pada setiap anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda dengan cara metode dan media yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus, dan beliau sangat memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter pada tanggal 28 2019 guru kelas Ibu Supartinah S.Pd mengajar pendidikan agama Islam yang mengajar kelas X, XI dan XII kelas (Tunarungu) (B) berlatar belakang pendidikan S1 PLB (Sekolah Pendidikan Luar Biasa) UNLAM (Universitas Lambung Mangkurat) Banjarmasin, dan kuliah di UPAYA Jurusan Administrasi. Berpengalaman mengajar dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA sebagai guru agama SLB Dharma Wanita Banjarmasin dan pada tahun 2004 mengajar di TKLB sebagai guru agama dan menjabat kepala sekolah pada tahun 2005 selama 3 periode masih berkuliah di UPAYA jurusan Administrasi pada tahun 2017 masa jabatan Ibu Supartinah S.Pd telah pensiun/habis jabatan beliau berpengalaman SLB pada anak berkebutuhan khusus Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa dan Autis. Ibu Supartinah S.Pd mengajar selama 14 tahun beliau memiliki pengalaman yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang anak yang memiliki kelainan. Beliau

kembali mengajar dalam mengabdikan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam mengajar Ibu Supartinah S.Pd sangat lebih banyak mengetahui dengan karakter anak berkebutuhan khusus, hal ini dapat dilihat dari pendekatan yang baik, mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari ke dua guru tersebut, yang memiliki kesamaan dalam berlatar belakang pendidikan yaitu PLB (Pendidikan Luar Biasa). Akan tetapi mereka bukan guru yang jurusan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, Ibu Supartinah S.Pd dan Ibu Istiqomah S.Pd kuliah dibagian jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) yang mengkhususkan untuk berlatar belakang pendidikan Luar Biasa, namun dalam hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diajarkan dengan berbagai pengalaman mengajar, jabatan dibidang keagamaan dan administrasi sehingga dapat mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam hanya saja yang membedakan Ibu Supartinah S.Pd lebih banyak pengalaman mengenai anak berkebutuhan khusus, selama 14 tahun mengajar dan telah pensiun, sehingga 2 tahun sampai sekarang mengajarkan anak berkebutuhan khusus masih dapat mengajar dan mengabdikan di sekolah, sehingga pengalaman yang dimiliki tidak menutup kemungkinan dalam pendekatan maupun prinsip dapat mengetahui karakteristik anak yang

berbeda guru dapat memberikan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk anak didik berupaya menemukan jati dirinya sebagai tujuan dalam pencapaiannya. Motivasi dapat diberikan dalam bentuk ganjaran, pujian, hadiah, nasehat dan sebagainya, sehingga guru dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu, mencoba, dan bersikap mandiri pada siswa untuk menumbuhkembangkan yang menopang keberhasilan pembelajaran yang gemilang.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Februari 2019 oleh Ibu Istiqomah S.Pd beliau mengungkapkan :

Motivasi yang sering kami tekankan dalam belajar gasan buhannya, mengajarkan tentang kayapa caranya dalam menerima takdir, bersyukur, lawan percaya diri sendiri, karena buhannya nih masih supan artinya kada percaya diri lawan anak normal, yang bisa banar, jadi Ibu memberikan pengertian, lawan buhan nya supaya kawa berbaur lawan masyarakat meskipun mereka punya keterbatasan.

Maksud dari ungkapan Ibu Guru Istiqomah S.Pd dalam memotivasi siswa menanamkan sikap percaya diri terhadap diri sendiri, mensyukuri, dengan adanya beliau mengajarkan dengan pendekatan melalui yang dapat membimbing, berupa nasehat, perhatian, ancaman tentunya perlu kesabaran, dalam mengajar, dalam bentuk kebiasaan

selalu diperhatikan dari kebiasaan yang baik, pada anak berkebutuhan khusus sehingga memacu mereka dapat termotivasi dalam belajar lebih mandiri.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 01 Maret 2019 oleh Ibu Supartinah S.Pd beliau mengungkapkan :

Ibu biasanya memberikan motivasi untuk belajar dengan guru yang memiliki sikap ceria, penuh perhatian, dan mengajarkan kreatif.

Maksud dari ungkapan dan alasan beliau adalah cara beliau dalam memotivasi adalah dengan cara beliau yang memiliki sikap ceria, penuh perhatian, dan mengajarkan kreatifitas, alasan beliau adalah anak berkebutuhan khusus ini perlu perhatian yang lebih butuh bimbingan dan arahan yang baik, dan selalu melakukan aktivitas kebaikan dan kebiasaan sehari-hari baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

c. Sarana dan Prasarana

1) Fasilitas

Fasilitas adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi pemahaman pengetahuan yang akan disampaikan, berupa sebuah pendekatan strategi, dan metode. Dengan adanya fasilitas lengkap, semua akan membantu seorang guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam mengajar dalam menyampaikan pembelajaran

untuk mengembangkan anak berkebutuhan khusus lebih mengetahui pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Februari 2019 yang dilakukan penulis adalah fasilitas yang digunakan di sekolah Fasilitas adalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan. Fasilitas yang disediakan berupa bangunan yang menunjang, perpustakaan, musholla, dengan beberapa alat untuk keterampilan anak berkebutuhan khusus, berupa alat praktik dan media lainnya yang membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Adapun fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, sudah cukup lengkap, diantaranya seperti buku-buku pegangan untuk mengajar, LCD Proyektor, gambar, pembelajaran akidah akhlak, yang memiliki fasilitas untuk memberikan pendidikan berupa tayangan video yang terdidik dan terarah. Dalam hal ini pada kegiatan pembelajaran sudah cukup memadai dari segi ruangan, buku penunjang, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu suasana yang mendukung dan menyenangkan pada suatu situasi dan kondisi, guru harus membuat suasana kreatif terhadap lingkungan yang lebih kondusif sehingga

siswa lebih dapat terarah dalam menyampaikan pembelajaran, maupun pendekatan terhadap anak termasuk meningkatkan kedekatan siswa agar lebih maksimal dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2019 yang dilakukan penulis adalah. Lingkungan yang dapat mempengaruhi pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang kondusif ketika sedang dalam pembelajaran berlangsung, mereka tetap kondusif, dan terkontrol dengan keadaan siswa yang dibimbing oleh guru dengan cara menanamkan perilaku yang baik setiap hari. Kebersihan lingkungan yang selalu terjaga dapat memberikan keindahan, kenyamanan dalam belajar, hingga ruangan kelas. kedekatan dengan bersosialisasi kepada sesama teman, memberikan keakraban dalam bersosialisasi. Guru sebagai bimbingan dalam pendekatan dengan siswa merupakan dukungan yang baik untuk pendekatan kepada siswa agar memberikan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung dapat meningkatkan semangat dalam pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah hal yang mempengaruhi dalam mendorong anak untuk lebih memberikan kreatifitas dan kemandirian,

dalam hal ini masih minimnya dukungan orang tua terhadap mendidik di rumah yang baik untuk anak, maupun lingkungan keluarga seperti ketidakpedulian, dan tidak dihargai sehingga anak masih belum maksimal dalam mengembangkan bakat atau arahan pendidikan terhadap keluarga membutuhkan seseorang bimbingan yang khusus yang dapat memberikan arahan dalam pembelajaran di rumah.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 13 Februari 2019 oleh Ibu Istiqomah S.Pd beliau mengungkapkan :

Kendala kami sebagai guru adalah ada sebagian orang tua masih kurang perhatian, kalau anak di antar ke sekolah hanya sebagai penitipan anak, kalau di rumah kadang teratur lagi inya kadang di perhatikan, misalnya di sekolah kadang memakai hp, di rumah main hp setiap hari, kadang ada orang tua yang sibuk begawi aja, kadang tahu lagi lawan anak tinggal di antar aja ke sekolah habis tu bulikan.

Maksud dari ungkapan dan alasan beliau adalah dalam hal penghambatnya dalam suatu pembelajaran adalah orang tua siswa kurang perhatian dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa sehingga sebaiknya memiliki bimbingan yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus agar lebih terarah dalam suatu pendidikan yang baik dan mendukung dalam proses pembelajaran.

b. Anak Kurang Percaya Diri

Anak kurang percaya diri, merupakan hambatan terhadap lingkungan sosial yang berbeda anak berkebutuhan khusus dengan anak normal, sehingga anak sulit untuk mengembangkan kepercayaannya

bahwa keterampilan yang di miliki oleh anak berkebutuhan khusus selalu tidak diperhatikan bahkan anak sering kehilangan semangat dalam belajar dan sulit membangun atas percaya dirinya untuk membangun, suatu komunikasi, interaksi dalam bergaul, dan perasan takut diejek dengan teman.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 13 Februari 2019 oleh Ibu Istiqomah S.Pd beliau mengungkapkan :

Sebagian anak berkebutuhan khusus masih kurang percaya diri lawan dirinya sendiri, karena masih ragu, lawan bersosialisasi lawan anak normal tuh, mungkin karena anak berkebutuhan khusus merasa punya hambatan, lawan jua di rumah inya kadada kawan yang sama kaya inya, dan akhirnya inya rancak menyendiri.

Maksud dari ungkapan dan alasan beliau adalah sebagian anak berkebutuhan khusus ada yang kurang percaya diri dengan dirinya sendiri, karena masih sulit dalam berinteraksi dengan anak normal hal ini membuat anak cenderung kurang percaya diri, dengan sikap dan pengetahuannya yang terbatas. Sehingga membuat anak berkebutuhan khusus ini lebih suka menyendiri dan pesimis maka dalam hal ini membutuhkan pendekatan dan waktu untuk bisa memberikan dukungan baik di rumah maupun di sekolah.

c. Kurangnya Waktu Dalam Belajar

Waktu merupakan hal yang penting dalam mengelola, waktu dalam belajar bagi anak berkebutuhan khusus membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan pembelajaran, karena kemampuan

anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal dalam hal ini guru mengupayakan dalam pendidikan masih kurangnya waktu yang diberikan, yang seharusnya pendidikan yang menyediakan waktu khusus bukan sebatas di sekolah perlu adanya bimbingan kembali di rumah, agar kemampuan anak berkebutuhan khusus dapat belajar dengan optimal.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 21 Februari 2019 oleh Ibu Istiqomah S.Pd beliau mengungkapkan :

Bimbingan kami di sekolah memaksimalkan waktu yang di berikan sekolah gasan siswa dengan sebaik mungkin, akan tetapi gasan anak berkebutuhan khusus ini butuh waktu lawan proses gasan inya yang perlu latihan, bimbingan yang khusus gasan di rumah, sehingga kada hanya di sekolah haja yang jadi waktu gasan inya belajar.

Maksud dari ungkapan dan alasan beliau adalah pada bimbingan sekolah yang anak berkebutuhan khusus, dengan waktu yang terbatas, Dalam hal ini terhambatnya dalam pemahaman anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran cenderung lupa dengan pelajaran sebelumnya yang telah di ajarkan, sehingga guru untuk memberikan pembelajaran dengan waktu yang telah di sediakan sekolah, dalam pembelajaran membutuhkan waktu dan proses dalam melatih, bimbingan, dalam mendidik yang khusus di sekolah dan di rumah.

C. Analisis Data

Analisis data yang penulis kemukakan agar sistematis, bertitik tolak data yang telah disajikan dan duraikan pada penyajian data, kemudian dibuat dengan perbandingan teori yang berkenaan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan pengelolaan pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin.

Secara umum dapat di katakan bahwa pembelajaran akidah akhlak di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data dan teori umum tentang kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran akidah akhlak pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin telah terlaksana dengan cukup baik, adapun dalam bentuk pengelolaan membutuhkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas dalam perencanaan pada suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan penyajian data, yang dapat diketahui bahwa Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam dalam pembuatan perencanaan untuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum maksimal, dan kurikulum yang digunakan, tidak sesuai dengan kebutuhan kurikulum di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan adanya perencanaan berkualitas, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan diharapkan pendidikan dapat tercapai.

b. Pelaksanaan

Data yang di analisis dalam pelaksanaan meliputi :

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam, guru memberikan senyum kehangatan, dengan pendahuluan yang baik yakni dengan mengucapkan salam,

menanyakan fisik dan psikis siswa, menarik perhatian siswa, tujuan, dan materi topik yang disampaikan dilaksanakan dengan baik, serta mendorong siswa untuk lebih belajar dengan cara guru memotivasi maupun keantusiasan membuat siswa lebih tertarik melalui pendekatan yang baik, dan guru dapat menentukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dilaksanakan, melalui dengan cara menghubungkan pengalaman siswa yang diketahui sebelumnya sehingga memacu minat siswa untuk mempelajari pembelajaran akidah akhlak.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan pokok dalam materi pelajaran yang akan disampaikan, guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan tugas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan dapat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran kepada siswa, dalam hal ini guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan metode, media yang disesuaikan dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang dapat diketahui Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran sangat baik, karena guru menanamkan jiwa yang sangat aktif dan kreatif kepada siswa dalam menyampaikan pelajaran, dengan rasa penuh semangat,

selalu memberikan motivasi, arahan maupun bimbingan yang jelas, konkret lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa sangat berantusias untuk mempelajari mata pelajaran yang akan disampaikan.

Metode dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan metode dapat dikatakan cukup baik, dalam mengarahkan pendidikan agama Islam mengenai topik akidah akhlak yang mengajarkan pembelajaran dengan melalui metode demonstrasi dan latihan siswa lebih di arahkan kepada sikap maupun kebiasaan yang baik kepada diri sendiri maupun orang lain, metode yang digunakan guru cukup bervariasi yang berguna untuk siswa lebih memiliki sikap sopan santun, jujur dan mandiri.

Adapun penggunaan media, guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan pelajaran yang akan disampaikan dalam hal ini sekolah menyediakan media yang cukup memadai, karena media yang disediakan oleh sekolah dapat berupa gambar, alat peraga, LCD Proyektor, ditambah dengan ruangan kelas yang memadai, bahkan ruangan untuk jum'at taqwa selalu dilaksanakan oleh guru setiap minggunya, media lainnya, seperti papan tulis, spidol, kursi hal ini sangat membantu kinerja guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan baik, hanya saja buku yang disediakan oleh

pemerintah masih buku SMA Reguler, belum ada tersedia buku SMALB (sekolah menengah atas luar biasa) dibidang pendidikan agama Islam, dalam hal ini tentu menjadi sangat berpengaruh terhadap penyampaian materi pelajaran tersebut, sehingga guru mengusahakan dengan buku penunjang lainnya seperti buku SLB tingkat SD sebagai materi yang akan disampaikan oleh guru untuk dikolaborasikan dengan buku umum.

Penggunaan waktu dapat diketahui bahwa cara mengelola waktu yang efektif dan efisien sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini guru mengelola alokasi waktu tepat pada setiap jam efektif dalam mengajar sehingga materi yang akan disampaikan dapat mencapai target tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan akhir dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, kegiatan dalam menutup pembelajaran tersebut Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam, dalam kegiatan menutup pembelajaran guru telah melaksanakan dengan baik, selain guru menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan moral untuk anak berkebutuhan khusus, dan memberikan kesimpulan suatu

pembelajaran akidah akhlak, dan terakhir guru mengetahui tujuan pendidikan telah tercapai atau belum tercapai, sesuai dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan, anak berkebutuhan khusus.

c. Evaluasi

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui dalam pelaksanaan evaluasi untuk Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi dengan menggunakan evaluasi di awal, di akhir, formatif dan sumatif yang cukup baik dalam hal ini guru lebih mengetahui dari hasil siswa dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapat, sehingga guru lebih mengupayakan menanamkan sikap yang baik dan berjiwa mandiri dalam keterampilan.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB Dharma Wanita Dharma Praja Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan pembelajaran akidah akhlak ini yang penulis lakukan yaitu :

a. Faktor Pendukung

1) Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam hal ini Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam.

Dari ke dua guru tersebut, yang memiliki kesamaan dalam berlatar belakang pendidikan yaitu PLB (Pendidikan Luar Biasa). Akan tetapi mereka bukan guru dalam bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, Ibu Supartinah S.Pd dan Ibu Istiqomah S.Pd kuliah dibagian jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) yang mengkhususkan untuk berlatar belakang pendidikan pendidikan luar biasa, namun dalam hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa dalam kompetensi kemampuan guru dalam mengajar cukup baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengenai topik akidah akhlak tidak mengalami kesulitan dalam mengajarnya dengan berbagai bekal pengetahuan agama Islam serta pendekatan yang tepat dan pengalaman yang cukup memberikan upaya guru untuk mengajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dasar begitupun dengan Ibu Istiqomah mengajar dengan pengalaman yang lumayan dan berkompetensi, beliau dapat memahami karakteristik siswa, melalui pengalaman beliau mengajar agama sebelumnya, dalam hal dapat mengajarkan pendidikan agama Islam dalam penyampaian materi untuk anak berkebutuhan khusus, sesuai dengan tujuan sekolah yang berbudi pekerti yang luhur.

2) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk siswa belajar maka dalam yang penulis lakukan adalah Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam hal ini berdasarkan penyajian data motivasi yang digunakan sangat baik hal ini dilakukan guru tersebut dengan cara motivasi, perhatian, pujian, hadiah, nasehat, hukuman siswa dapat memberikan guru memberikan apresiasi kepada anak berkebutuhan khusus agar siswa lebih mengoptimalkan belajar di sekolah maupun di rumah, dan lebih terarah pada suatu bakat yang disenangi melalui keterampilan yang disediakan oleh guru, dan guru memberikan pemahaman yang baik mengenai pembelajaran akidah akhlak yang mengutamakan kejujuran dalam motivasi tersebut, kepada anak berkebutuhan khusus.

3) Sarana Dan Prasarana

Fasilitas yang digunakan guru Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan adalah mengajar melalui, fasilitas yang cukup memadai, LCD Proyektor, gambar, pembelajaran papan tulis, spidol, ruangan kelas, ruangan keterampilan, dalam hal ini guru mengaplikasikan ke dalam proses

kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar, sehingga hal ini dapat menunjang keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Adapun lingkungan yang dilakukan oleh guru dalam hal ini guru memberikan sangat baik dalam mengatur susana kelas yang kondusif dan kreatif untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga siswa menarik perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Berdasarkan penyajian data penulis adalah guru Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam dalam hal ini guru belum maksimal dalam kerja sama dengan orang tua, karena anak berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan di sekolah maupun di rumah, sehingga guru menusahakan semaksimal dalam mengajarkan pendidikan, di sekolah.

2) Anak Kurang Percaya Diri

Berdasarkan penyajian data penulis adalah guru Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam siswa memiliki hambatan oleh sebagian anak berkebutuhan khusus, kehilangan percaya diri, maupun kehilangan semangat dalam

belajar, yang sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, baik kepada masyarakat yang tidak terbuka dengan suatu keadaan, sehingga memacu kepada terganggunya psikologis anak berkebutuhan khusus.

3) Kurangnya Waktu Dalam Belajar.

Berdasarkan penyajian data penulis adalah guru Ibu Istiqomah S.Pd dan Ibu Supartinah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kurangnya waktu dalam belajar melihat keadaan anak berkebutuhan khusus guru membutuhkan waktu dalam memahaminya dengan berbagai cara karena rentan anak berkebutuhan khusus sering melupakan pembelajaran yang sebelumnya diajarkan oleh guru sehingga guru dalam mengajarkan selain melalui fisik dan kesabaran dalam menjelaskan kembali materi yang disampaikan, sehingga membutuhkan latihan maupun bimbingan yang cukup lama untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan suatu tujuan pada pendidikan.